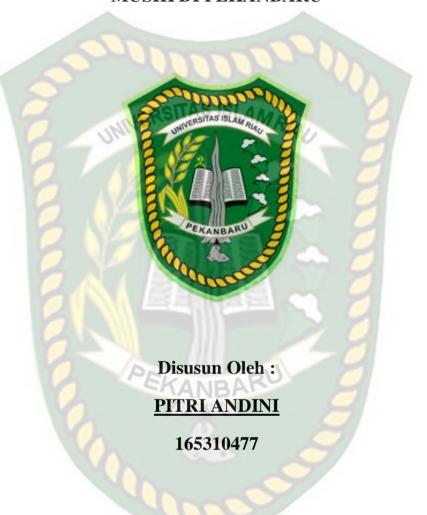
# SKRIPSI ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA ALAT MUSIK DI PEKANBARU



PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

المائعة الشكاليت الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.io

# SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

IERSITAS ISLAMA

Nama

: PITRI ANDINI

**NPM** 

: 165310477

Program Studi

: Akuntansi S1

Judul Skripsi

: ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO ALAT MUSIK

**DI PEKANBARU** 

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 September 2020 Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA ALAT MUSIK DI
PEKANBARU

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.



# ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA ALAT MUSIK DI PEKANBARU

#### **ABSTRAK**

Oleh

#### PITRI ANDINI 165310477

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui kesesuaian penerapan akutansi yang dilakukan pada toko alat musik di Pekanbaru dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi yang berlku umum.

Data yang telah dikumpulkan merupakan data sekunder dan data primer, teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Setelah seluruh data terkumpul selanjutnya data dianalisis dengan mengunakan metode diskriptif. Sehingga dapat diketahui bagaimanah kesesuaian penerapan akuntansi yang sudah dilakukan oleh pemilik toko alat musik di pekanbaru dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.

Hal yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah: (1)usaha toko alat musik ini masih melakukan dasar pencatatan kas dengan sistem pencatatan tunggal (single entry system), (2)pengusaha toko alat musik belum seluruhnya memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, (3)usaha toko ini belum menggunakan konsep time period karna masih ada pemilik toko yang melakukan perhitungan laba/rugi sehari sekali dan satu minggu sekali, (4)pada usaha toko alat musik ini pemilik telah melaksanakan perhitungan laba/rugi yang nantinya digunakan untuk mengetahui kemajuan dan kelancaran penjualan toko tersebut serta bagaimana perkembanganya. Sistem pencaatatan dan pembukuan yang dilakukan oleh pemilik toko alat musik di Pekanbaru masih bersifat sederhana dalam memberikan informasi yang memadai yang sesuai dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi yang berlaku umum dalam menjalankan usahanya.

Kata kunci: SAK EMKM

#### **ABSTRACT**

This research was conducted in order to determine the suitability of the application of accounting carried out at a musical instrument shop in Pekanbaru with the basic concepts of accounting which are generally accepted.

The data that has been collected are secondary data and primary data, data collection techniques are by means of interviews, documentation, and questionnaires. After all data is collected, the data is analyzed using descriptive method. So that it can be seen how the suitability of the accounting application that has been carried out by the owner of a musical instrument shop in Pekanbaru with the Basic Concepts of Accounting.

The things that are obtained from the research conducted by researchers are: (1) this musical instrument shop business still carries out the basic cash recording system with a single entry system, (2) the musical instrument shop entrepreneur has not completely separated business financial records from personal finances., (3) this shop business has not used the time period concept because there are shop owners who calculate profit / loss once a day and once a week, (4) in this musical instrument shop business the owner has carried out a profit / loss calculation which will later be used for know the progress and smoothness of the store's sales and how it is progressing. The system of recording and bookkeeping carried out by musical instrument shop owners in Pekanbaru is still simple in providing adequate information in accordance with the basic accounting concepts that are generally accepted in running their business.

Keyword: SAK EMKM

#### **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segalapuji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul "AnalisisPenerapanAkuntansiPadaToko Alat Musik di Pekanbaru".

Dan tidak lupa juga shalawat dan salam buat junjungan alam Nabi besr Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafaatnya kelak.

Dalam penulisan proposal ini penulis menyadari masih banyak kekurangannya karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari segenap pihak demi tercapainya kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- Bapak Dr. Firdaus AR, SE.,M.Si.Ak.CA selaku dekan Fakultas
   Ekonomi Universitas Islam Riau
- Ibu Hj. Siska, SE.M.Si,Ak,CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Ibu Dra. Eny Wahyuningsih., M.Si., Ak.CA Selaku Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak/ibu dosen serta seluruh karyawan/i Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/ibu Usaha Toko Alat Musik di Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dalam pengambilan data yang dibutuhkan penulis untuk skripsi ini.

6. Yang sangat istimewa, yang sangat kusayangi di dunia ini, kedua orang tua ku yang selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tulus, dukungan dan doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Dan untuk semua sahabatku, (Ade, Fia, diana, Sofia, Winda), yang selalu memberikan masukan dan semangat serta motivasi kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Dan semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.

Wassalamualaikum wr, wb.

Pekanbaru, Juni 2020

Penulis

Pitri andini

NPM. 165310477

# DAFTAR ISI

# KATA PENGANTAR

# **DAFTAR ISI**

BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.2 Perumusan Masalah	7
1.4 <mark>Sis</mark> tematika <mark>Penulis</mark> an	7
BAB II : TE <mark>LA</mark> AH <mark>PUSTAKA D</mark> AN HIPOTESIS	9
2.1 Telaah Pustaka	9
2.1. <mark>1 Pengertian d</mark> an Fungsi Akuntansi	9
2.1.2 Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	10
2.1.3 <mark>Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kec</mark> il dan	
Menengah (SAK- EMKM	11
2.1.4 Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil	13
2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil	18
2.1.6 Peran Akuntansi Bagi UKM	19
2.1.7 Sistem Akuntansi Untuk Usaha Kecil	20
2.2 Hipotesis	21
BAB III: METODE PENELITIAN	22
3.1 Lokasi Penelitian	22
3.2 Operasional Variabel Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	25

3.4 Jenis dan Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Teknik Analisis Data	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Usaha	30
4.1.1 Identitas Usaha	34
4.2 Hasil Penelitian	37
4.2.1 Dasar Pencatatan	37
4.2.2 Pembahasan Elemen Laporan Laba Rugi	39
4.2.3 Pembahasan Elemen Laporan Neraca	43
4.2.4 Pembahasan Elemen Laporan Ekuitas	
4.3 Pembahasan	49
BAB V : PENUTUP	52
5.1 Kes <mark>impul</mark> an	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi	25
Tabel 3.2 Daftar Sampel	27
Tabel 4.1 Responden Menurut Tingkat Umur	34
Tabel 4.2 Distribusi Responden di Rinci Menurut Lama Usaha	35
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden	35
Tabel 4.4 Tingkat Responden di Rinci Menurut Modal Usaha	36
Tabel 4.5 Buku Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas	37
Tabel 4.6 Respon Responden yang Mengenal Istilah Akuntansi	38
Tabel 4.7 Pelatihan dalam Bidang Pembukuan	38
Tabel 4.8 Daftar Produk Alat Musik	39
Tabel 4.9 Pencatatan Terhadap Perhitungan Laba Rugi	39
Tabel 4.10 Pencatatan Terhadap Pendapatan Lainnya	40
Tabel 4.11 Pencatatan Terhadap Harga Pokok Penjualan	40
Tabel 4.12 Beban-beban Dalam Perhitungan Laba Rugi	40
Tabel 4.13 Pencatatan Terhadap Perhitungan Laba Rugi	41
Tabel 4.14 Periode Perhitungan Laba Rugi	42

Tabel 4.15 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	42
Tabel 4.16 Pencatatan Keuangan Rumah Tangga dan Usaha	43
Tabel 4.17 Pencatatan Terhadap Kas	43
Tabel 4.18 Pencatatan Terhadap Piutang	
Tabel 4.19 Pencatatan Terhadap Persediaan	44
Tabel 4.20 Pencatatan Terhadap Perlengkapan	45
Tabel 4.21 Pencatatn Terhadap Sewa dibayar dimuka	46
Tabel 4.22 Pencatatan Terhadap Aset Tetap	46
Tabel 4.23 Daftar Aset Tetap	47
Tabel 4.24 Pencatatan Terhadap Utang	48
Tabel 4.25 Pencatatan Terhadap Modal	48
Tabel 4.26 Pencatatan Terhadap Prive	48
Tabel 4.27 Respon Responden Terhadap Pencatatan Prive	49

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Rekapitulasi Kuesioner

Lampiran 2 : List Usaha

Lampiran 3 : Daftar Nama Toko Alat Musik di Pekanbaru

Lampiran 4 : Rekomendasi Penelitian



#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi salah satunya ditandai dengan semakin berkembangnya dunia usaha di segala bidang. Dalam perekonomian indonesia, sektor usaha kecil memegang peranan yang sangat penting terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Usaha kecil ini selain memiliki arti strategis bagi pembangunan juga sebagai upaya untuk bisa mengadakan serta mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang ada serta mampu menjalankan roda perekonomian sehingga Indonesia tidak tertinggal dari Negara lain.

Masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin cepatnya laju pertumbuhan penduduk, akan tetapi penyediaan lapangan pekerjaan sangat terbatas. Masyarakat banyak dituntut harus memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai agar mampu bersaing dalam dunia kerja. Dampak dari keterbatasan ini adalah semakin meningkatnya angka pengangguran, karena tidak mampu berkompetisi.

Salah satu cara untuk memperluas lapangan pekerjaan adalah dengan mengembangkan sektor Usaha Kecil dan Menegah (UKM). Usaha kecil ini, dari tahun ke tahun jumlahnya semakin bertambah, mengalami krisis, dan bertahan.

Usaha Kecil dan menengah merupakan salah satu bagian penting dari pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Pemerintah indonesia pun memandang penting keberadaan para pelaku UKM, Sebab UKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat di sektor bawah. Setidaknya ada

tiga alasan yang mendasari kenapa UKM sangat penting dalam kehidupan masyarakat di sektor bawah. Tiga alasan tersebut adalah : (1)Sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan,(2)Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil,(3)Memberikan pemasukan devisa bagi negara.

Laporan keuangan merupakan masalah utama dalam pengembangan UKM tersebut, kecendrungan dalam pengelolaan keuangan yang sangat sederhana, dalam penyajiaannyausaha kecil sering kali mengabaikan prinsip-prinsip dalam pengoperasian usahanya. Karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula bagi pelaku bisnis usaha kecil. Kebanyakan pada usaha kecil pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan, pembukuan, laporan keuangan dan lain sebagainya dengan baik. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik usaha memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis, dan memudahkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut.

Pada akhirnya, kegiatan dan aktivitas perusahaan tersebut digambarkan dalam suatu laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Laporan-laporan tersebut disusun berdasarkan proses olah data yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan.

Laporan keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu. Agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai alat pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi baik bagi pemilik usaha maupun pihak eksternal perusahaan.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara terus-menerus. Adapun tahapan pencatatan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) adalah:

Pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses ketiga, melakukan pencatatan transaksi ke dalam buku jurnal. Buku jurnal adalah sebuah media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu proses memposting ke buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Proses keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Sedangkan dalam proses pencatatan akuntansi dikenal ada dua dasar pencatatan, yaitu dasar akrual (accrual basis) dan dasar kas (cash basis). Dasar akuntansi berbasis akrual merupakan dasar pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas yang dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi. Sedangkan dasar kas, pencatatan penerimaan dan pengeluaran dicatat dan diakui apabila kas diterima atau dikeluarkan.

Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan usaha kecil menengah (UKM) dinilai masih kurang dipahami oleh pelaku usaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan hanya sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Menyadari kondisi dan

situasi tersebut, maka diperlukan sebuah inovasi teknologi baru agar para pelaku usaha kecil dan menengah yang sebagian dari mereka belum mengerti bagaimana pencatatan akuntansi menjadi mengerti dan mudah menerapkannya.

Akuntansi yang diterapkan pada usaha kecil dan menengah tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi yang diterapkan masih dilakukan sangat sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya.

Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha kecil dan menengah adalah kemampuan dalam melaksanakan penerapan akuntansi yang baik dan berguna untuk mengetahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rahmadhani (2017) dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada usaha toko jilbab di kecamatan Bukit Raya, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil toko jilbab di Kecamatan Bukit Raya belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi,karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dalam usahanya.

Dalam penelitiannya Damayanti (2019) dengan judul skripsinya Analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, dapat diperoleh kesimpulan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi, yaitu konsep kesatuan usaha.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil yang terdahulu, penulis melakukan penelitian pada toko alat musik di Pekanbaru, berdasarkan jumlah data yang diperoleh dari Dinas UMKM Kota Pekanbaru terdapat 31 toko alat musik yang ada di Pekanbaru, dan yang melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas hanya sebanyak 17 toko, sedangkan 14 toko lainnya tidak melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penulis melakukan survey pada 5 tokoalat musik di Pekanbaru yaitu BMR Musik, Toko Yusron Jaya Music, Aneka Music, Bama Musik dan Praja Musik.

Survei pertama dilakukan pada toko BMR Music beralamat di jalan Kartama. Jl.Inpres No. 58e, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai, dimana dari data yang diperoleh diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, tidak melakukan pencatatan persediaan, semua transaksi dilakukan secara tunai. Dan perhitungan laba ruginya dilakukan perbulan (Lampiran 3.1).

Survei kedua dilakukan pada usaha Toko Yusron Jaya Music yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Panam, No.98 Delima, Kec. Tampan, dimana dari data yang diperoleh diketahui pemilik hanya melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar saja, penjualan dilakukan secara tunai, dan perhitungan laba ruginya dilakukan perminggu, (Lampiran 3.2).

Survei ketiga dilakukan pada toko Aneka Musik yang beralamat di Pasar Sail Pekanbaru, jalan Hangtuah, Sail, Tenayan Raya dalam menjalankan usaha nya pemilik melakukan pencatatan terhadap penjualan dan pendapatan kedalam satu buku catatan harian, dan laporan laba ruginya dihitung perminggu, (Lampiran 3.3).

Survei keempat dilakukan pada tokoBama Musik yang beralamat di jalan Delima No.6, Delima, Kec.Tampan, Pekanbaru,Riau, dimana dari data yang diperoleh pemilik melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran kas. Adapun pengeluaran yang dicatat yaitu berupa gaji karyawan, listrik, dan sewa ruko. Usaha ini juga tidak melakukan pencatatan utang dan piutang dalam usahanya. Dan pemilik melakukan perhitungan laba rugi perbulan, (Lampiran 3.4).

Survei kelima dilakukan pada usaha Toko Praja Musik yang beralamat di jalan KH. Ahmad Dahlan No.41, kp.Tengah, Kec.Sukjadi, dimana dari data yang diperoleh diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dicatat kedalam satu buku catatan harian dan perhitungan laba ruginya dilakukan perminggu, (Lampiran 3.5).

Berdasarkan survei yang sudah dilakukan pada usaha alat musik di Pekanbaru ditemukan bahwa pencatatan yang dilakukan belum menghasilkan informasi akuntansi yang layak. Namun pencatatan tersebut sudah dapat memberikan manfaat bagi kelangsungan usaha nya.

Sehubung dengan permasalahan yang dihadapi, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada pengusaha kecil di Pekanbaru khususnya pada pengusaha alat musik di Pekanbaru dengan judul Analisis penerapan akuntansi pada tokoalat musik di Pekanbaru

#### 1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disajikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada toko alatmusik di Pekanbaru terhadap konsep konsep dasar akuntansi ?

# 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha alat musik di Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan peneliti dalam penerapan akuntansi untuk usaha mikro, kecil dan menengah.
- b. Bagi pengusaha, untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi untuk usaha yang dijalankannya.
- Bagi peneliti lainnya, untuk dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran singkat dari skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I	:	PENDAHULUAN, yang mengandung penjelasan tentang
		latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian
		dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS, yang terdiri dari landasan teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang memuat langkah-langkah untuk melakukan suatu penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas mengenai hasil penelitian dan penguraian informasi penerapan akuntansi usaha kerajinan tangan di Pekanbaru.

BAB V : PENUTUP, berupa akhir dari penelitian yang mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang dapat disumbangkan.

#### **BAB II**

#### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

#### 2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam duniausaha, akuntansi diperlukan untuk memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan. Informasi-informasi tersebut akan ditampung menjadi satu untuk di analisa dan pada akhirnya akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan.

Menurut Sadeli (2011:2) dalam *American Accounting Association* (AAA) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut :

Accounting is an the process of identifyin, measuring and communicating economic information to permit informed judgments and decisions by users of the information. Yang artinya akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

#### Menurut Sasongko (2016:2-4) menyatakan:

Akuntansi adalah proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterprestasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunaannya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Menurut Wild et al. (2011:4-7) Akuntansi yaitu :

Sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Walter (2012:3) pengertian akuntansi adalah:

Suatu sistem informasi, yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktifitas bisnis.

Dengan demikian, maka akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi dan bisnis yang terjadi, tetapi harus dapat mengkomunikasikannya kepada pihak — pihak yang memiliki kepentingan akuntansi guna menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat. Bagi manajemen perusahaan, akuntansi sebenarnya adalah alat untuk memberikan informasi tentang kejadian-kejadian yang bersifat financial dalam satu periode tertentu. Sehingga pihak manajamen mampu menguasai keadaan perusahaan dan jalannya perusahaan.

#### 2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Di dalam penerapan akuntansi yang harus diingat terlebih dahulu adalah mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi menurut Rudianto (2011:49) adalah sebagai berikut :

#### a. Kesatuan usaha (*Economis Entity*)

Usaha dilihat sebagai hal yang berbeda terhadap pemilik dan bisnis lain juga transaksi usaha dipisahkan dengan transaksi perorangan yang dijalankan pemilik.

#### b. Dasar pencatatan

Ada 2 macam dasar pencatatan akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi, yaitu :

- 1) Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) adalah transaksi dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
- 2) Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*) adalah transaksi dicatat pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

#### c. Konsep Periode Waktu (Time Period)

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan ke dalam periode-periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas di dalam waktu tertentu.

#### d. Konsep Penandingan (matching concept)

Menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-indormasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

#### e. Kelangsungan usaha (going concern)

sebuah pe<mark>rus</mark>ahaan dipandang akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang.

# 2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut SAK EMKM (2016:1) entitas dasar dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah.Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

Menurut SAK EMKM (2016:9) Laporan keuangan minimum terdiri dari: (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) Laporan laba rugi selama periode, (3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Menurut SAK EMKM (2016:2) tujuan laporan keuangan adalah :untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut SAK EMKM (2016:8) Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam ED SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan: (1) relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan. (2) representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias. (3) keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan. (4) keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan

mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

#### 2.1.4 Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Standar akuntansi keuangan perusahaan kecil sama dengan standar akuntansi keuangan besar, sehingga aturan yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) juga harus diterapkan pada perusahaan kecil jika laporan keuangannya dapat disebut wajar.

Adapun penyusunan laporan keuangan secara berurutan adalah sebagai berikut:

#### a. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba rugi adalah bagian dari suatu laporan keuangan yang mengklasifikasikan penjabaran dari pendapatan dan beban sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi.

Menurut Sadeli (2011:24-25), laporan laba rugi dalam penyajiannya dibagi menjadi dua bentuk yaitu :

#### 1) Bentuk Tunggal (Single Step)

Laporan rugi/laba bentuk tunggal adalah laporan rugi/laba yang menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain. Sehingga untuk menghitung rugi/laba bersih hanya memerlukan satu langkah tunggal yaitu total penghasilan dikurangi biaya total.

#### 2) Bentuk Majemuk (*Multiple Step*)

Laporan rugi/laba bentuk majemuk adalah laporan rugi/laba disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan rugi/laba. Bentuk laporan rugi/laba ini banyak digunakan, sebab memberikan informasi yang lengkap untuk kepentingan analisis laporan keuangan.

Menurut Sadeli (2011:24) adapun kegunaan dari laporan laba rugi adalah:

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
- d. Menetapkan besarnya pajak penghasilan.
- e. Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas.
- f. Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laporan laba tahun lalu.
- g. Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

Menurut SAK EMKM Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

- (a) Pendapatan;
- (b) Beban Keuangan;
- (c) Bagian laba/rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- (d) Beban Pajak;
- (e) Laba atau rugi neto.

#### b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu ikhtisar perusahaan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Menurut Rudianto (2011:16)menjelaskan bahwa:

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau laba yang tidak dibagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha yang terjadi selama periode tersebut.

#### c. Neraca

Neraca adalah pencatatan informasi terkait aset, kewajiban, dan modal pada waktu tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.

Menurut Sadeli (2011:19) neraca adalah:

suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari satu bulan atau satu tahun.

Hongren (2013) mendefinisikan neraca adaah:

Suatu daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Neraca tersebut terdiri dari:

#### 1. Aktiva

Yaitu nilai ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan atau dikenal dengan entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu. Aktiva ini terdiri dari :

#### a. Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan sumber daya keuangan yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau dipakai habis dalam satu periode akuntansi.

#### b. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan untuk penyelenggaraan perusahaan.

#### 2. Hutang/Kewajiban

Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

#### 3. Ekuitas

Yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

#### d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode tertentu. Tujuan dari penyajian laporan arus kas dan pembayaran kas selama satu periode tertentu. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan.

Meningkatkan penjualan dan menekan biaya merupakan tugas yang penting dalam perusahaan. Selain itu pengelolaan kas juga penting agar selalu tersedia kas yang cukup bila dibutuhkan.

#### e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009 : 1.13) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

 Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

#### 2.1.5 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan bagian dari dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan pembangunan . Mengingat peranannya dalam pembangunan, usaha kecil harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha yang kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran.

Usaha kecil ini juga dapat merupakan hal yang baru dalam kegiatan atau aktivitas perniagaan. Usaha kecil ini bergerak dalam hal perdagangan dimana dalam hal ini menyangkut pada aktivitas atau kegiatan berwirausaha.

Usaha kecil juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang didirikan guna mendapatkan keuntungan yang dilakukan oleh perorangan atau berkelompok yang bukan merupakan anak dari perusahaan atau cabang perusahaan yang memenuhi kriteria usaha kecil yang sesuai dengan Undang Undang.

Adapun kriteria usaha kecil menurut UU RI No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,-

#### 2.1.6 Peran Akuntansi Bagi UKM

Di era digital ini pelaku UMKM belum mengenal akuntansi, bahwasannya mendirikan suatu usaha juga harus memiliki pencatatan atau pembukuan, keluar masuknya kas pada usahanya yang bertujuan agar tidak terdapat kesalahan hitung atau salah saji, karena tujuan mendirikan usaha adalah untuk memperoleh keuntungan.

Pengusaha Kecil di pasar tradisional selama ini tidak menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya, karena dalam mengelola usahanya lebih diterapkan berdasarkan informasi-informasi non akuntansi dan dengan melakukan pengamatan pada situasi pasar tersebut. Pengusaha kecil mengganggap informasi akuntansi tidak penting, oleh karena itu dalam usahanya belum melakukan praktik akuntansi dengan baik. Selama ini pelaku usaha kecil menengah belum menyadari pentingnya informasi akuntansi atau sistem keuangan dalam hal pencatatan keuangan dan pembukuan dalam melakukan usaha.

Akuntansi memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan atas aktivitas ekonomi atau keuangan. Laporan keuangan pada suatu entitas disusun secara sistematis dan didukung dengan bukti yang memadai untuk mengasilkan laporan keuangan yang berkaitan pada ketersediaan sistem informasi akuntansi. sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mendukung dan meningkatkan operasi dalam usaha,

dan untuk pemecah masalah dan pengambilan keputusan dalam usahanya. Manfaat dalam menerapkan Akuntansi di usahanya akan memudahkan bagi pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, dan menghitung pajak.

Dengan adanya SAK EMKM dapat mempermudah UKM dalam menyusun laporan keuangan. Dan dari sinilah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengusaha UKM dalam membuat laporan keuangan yang sederhana atau laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

#### 2.1.7 SistemAkuntansi Untuk Usaha Kecil

Sistem pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem pencatatan akuntansi tunggal (Single Entry System).

Ada dua sistem pencatatan akuntansi:

a. Sistem Pencatatan Tunggal (Single Entry System)

Sistem pencatatan tunggal merupakan sistem pencatatan transaksi keuangan yang hanya dilakukan satu kali, pencatatan yang dilakukan hanyalah mengenai transaksi yang mempengaruhi akun kas, artinya penerimaan kas dicatat sebagai kas masuk, dan pembayaran kas dicatat sebagai kas keluar. Sistem ini biasanya digunakan oleh usaha kecil dimana neraca tidak diperlukan untuk kontrol keuangan dan keperluan pajak.

#### b. Sistem Pencatatan Ganda (*Double Entry System*)

Sistem pencatatan ganda adalah sistem pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan dua kali yaitu pada sisi debit dan kredit. Sistem ini diperlukan untuk semua usaha yang harus menghasilkan akun laba rugi dan neraca.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahui keunggulan dari perbedaan masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam perkembangan pencatatan transaksi berdasarkan single entry dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari single entry cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Sedangkan double entrybook keeping selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debet dan sisi kredit yang diwakili oleh minimal dua perkiraan yang berbeda, harus seimbang antara debet dan kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat doterima dengan baik dan untuk pihak manajemen, informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

#### 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut, yaitu :

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko alat musik di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disekitar wilayah Pekanbaru, dan yang menjadi objek adalah toko alat musik yang terdapat di daerah tersebut.

# 3.2 Operasional Variabel Penelitian

#### 3.2.1 Dasar Pencatatan

Ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi, yaitu:

- (1) Dasar kas (cash basic), dimana pencatatan transaksi dicatat setelah kas diterima atau dikeluarkan.
- (2) Dasar akrual (accrual basic), dimana pencatatan transaksi dilakukan saat transaksi itu terjadi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

#### 3.2.2 Komponen Laporan Laba/Rugi, indikatornya adalah:

- a. Pendapatan (revenue). Ikatan Akuntan Indonesia (dalam Nafarin, 2015: 54) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas (modal), yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b. Beban (*expense*). Beban adalah nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasilan (Nafarin, 2015: 90).

c. Harga Pokok Penjualan (cost of goods sold). Harga Pokok Penjualan merupakan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang dijual (Pangestika, 2020).

#### 3.2.3 Komponen Laporan Posisi Keuangan, indikatornya adalah:

#### a. Kas

Kas adalah uang yang siap untuk dipakai dan tidak memengaruhi nilai nominalnya (Nafarin, 2015: 91).

# b. Piutang

Piutang adalah hak debitor untuk menagih sesuatu kepada kreditor dalam jangka waktu tertentu (Nafarin, 2015: 91).

### c. Persediaan

Persediaan adalah barang yang diperoleh dan tersedia dengan maksud untuk dijual atau dipakai dalam produksi atau dipakai untuk keperluan nonproduksi dalam siklus kegiatan yang normal (Nafarin, 2015: 253).

#### d. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset tidak lancar yang terdiri atas aset tetap berwujud dan aset tetap tak berwujud (Nafarin, 2015: 90).

#### e. Hutang

Hutang merupakan kewajiban debitor (seseorang/suatu organisasi) untuk melaksanakan sesuatu kepada kreditor dalam jangka waktu tertentu (Nafarin, 2015: 92).

#### f. Modal

Modal merupakan kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan sesuatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas (Nafarin, 2015: 49).

#### 3.2.4 Komponen Laporan Ekuitas, indikatornya adalah:

#### a. Modal

Modal merupakan kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan sesuatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas (Nafarin, 2015: 49).

#### b. Prive

Prive adalah pengambilan dana oleh pemilik (owner) perusahaan perorangan untuk keperluan pribadi yang akan mengurangi modal.

- 1. Konsep dasar akuntansi, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:
  - a. Konsep Kesatuan Usaha. Indikatornya adalah pemisahan yang dilakukan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
  - b. Konsep Priode Waktu. Konsep ini menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Indikatornya adalah perhitungan laba rugi pada usaha yang dijalankan dan waktu perhitungan laba rugi itu dilakukan.
  - Konsep Penandingan. Konsep penandingan merupakan konsep yang menandingkan antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban-beban.
     Indikatornya adalah:

- Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha, perhitungan laba dan rugi jika melakukan penjualan kredit.
- Menghitung harga pokok perolehan dalam melakukan perhitungan laba rugi.

## d. Konsep Kelangsungan Usaha, indikatornya adalah:

- Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha.
- Pencatatan aset tetap yang diimiliki.
- Perhitungan penyusutan terhadap aset tetap.
- Kebutuhan sistem pembukuan untuk mengelola sebuah usaha.

## 3.3 Populasi dan Sampel

## 3.3.1 Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh toko alat musik yang ada di Pekanbaru dengan jumlah 31toko alat musik.

Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu dimana anggota populasi yang ada di Pekanbaru dijadikan sebagai responden. Dengan demikian diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan gambaran tentang usaha alat musik yang ada di Pekanbaru. Sebagai data pendukung untuk menjelaskan penelitian ini, penulis cantumkan jumlah populasi toko alat musik di Pekanbaru pada tabel III.1.

Tabel III.1 Daftar populasi usaha alat musik di Pekanbaru

NO NAMA USAHA  I Gallery Music  Pekanbaru,Riau  2 Pekanbaru Music  JI. Soekarno Hatta No.97D, I Pekanbaru,Riau  JI. Jendral Sudirman No.223,	Labuh Baru Tim.	
Pekanbaru,Riau	_abuh Baru Tim.	
,		
2 Pekanbaru Music II Jandral Sudirman No 223		
2 1 Changaru Iviusic Ji. Jenurai Suuriman N0.223,	Pekanbaru-Riau	
3 Brama Music Pekanbaru Jl. Delima No.6, Delima, Ked	c.Tampan,	
Pekanbaru, Riau Pekanbaru, Riau		
4 Yamaha Musik Juanda Jl. Ir.H.Juanda No.96, Sago, 1	Kec.Senapelan	
5 Istana Musik Pekanbaru Jl. Tuanku Tambusai, Wonor	ejo, Pekanbaru	
6 Aneka Music Jl. Jendral Ahmad Yani No.9	4, Pulau Karam,	
Kec.Sukajadi /		
7 BMR Musik Jl. Kartama. Jl.Inpres No. 586	e, Maharatu,	
Kec. Marpoyan Damai		
8 Sartika Musik Pekanbaru Jl. Cempaka No. 81b. Harjosa	ari,	
Kec.Sukajadi, Pekanbaru	1	
9 Riau Musik Jl. Riau No.95, KP.Baru, Kec	.Senapelan	
10 Alfa Teknik Jl. Melati No.15 Harjosari Ke	ec. Sukajadi,	
Kota Pekanbaru		
11 Toko F3 Jl. HR. Soebrantas Panam, To	uah Karya, Kec.	
Tampan		
12 Tribahana Gita Mulia Jl. Jendral Sudirman. No.223	. Kota Tinggi	
Kec.Pekanbaru Kota		
13 Yamaha Musikita Panam Jl. HR.Soebrantas Panam, Sir	mpang Baru,	
Kec. Tampan		
14 Toko Pr <mark>aja</mark> Musik Jl. KH. Ahmad Dahlan No.41	Jl. KH. Ahmad Dahlan No.41, kp. Tengah,	
Kec.Sukjadi Company Co		
15 Cikgu Percussion's Jl. Bambu Kuning, Rejosari,	Kec. Tenayan	
Raya		
16 Toko Gita Music Jl. Nangka No.283 Wonorejo	o. Kec.	
Marpoyan Damai		
17 Bama Music Pekanbaru Jl. Delima, Delima Kec. Tam	pan	
18 D'Master Drumband Jl. Bandeng No.135, RT 002/		
Tangkerang Tengah, Kec. Ma	arpoyan Damai	
19 Aneka Jaya Music Pasar Sail Pekanbaru, Jl. Han	igtuah, Sail,	
Tenayan Raya		
20 Toko Yusron Jaya Music Jl. HR. Soebrantas Panam, N	o.98 Delima,	
Kec. Tampan		
21 Roemah Piano Jl. Kayu Mas No.24A, Tampa	an, Kec.Payung	
Sekaki		
22 Bahana Music Jl. Riau No.52 B, KP.Bandar,	, Kec. Senapelan	
23 Aneka Musik Jl. Jendral Ahmad Yani No.94	4, Tanah Datar,	
Kec. Pekanbaru Kota		
24 Toko Gitar Marpoyan Jl. Sudirman II, Wonorejo, K	ec. Marpoyan	
Damai		

25	Tasya Musik	Jl. Taman Karya, Tuah karya, Kec. Tampan,
26	Roomah Basek_Pku	Jl. Kartama, No.8, Maharatu, Kec. Marpoyan
		Damai
27	Meranti Musik	Jl. Meranti No.40, Labuh Baru Tim, Kec.
		Payung Sekaki
28	Rumah Gitar	Jl. HR. Soebrantas Panam, Tabek Gadang,
		Kec. Tampan
29	Riri Musik	Jl. Garuda No.29, Tangkerang Tengah, Kec.
	A STATE OF THE STA	Marpoyan Damai
30	Toko Kita Musik	Jl. Nangka, No. 283, Wonorejo, Sukajadi,
	DIERSI	Kec. Marpoyan Damai
31	MG Sport & Music	Jl. Jendral Sudirman No.123B

Sumber: Dinas UMKM Kota Pekanbaru

## 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Adapun syarat menjadi sampel adalah:

- 1. Mempunyai catatan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 2. Usaha telah berjalan minimal 2 tahun.

Daftar sampel dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.2
Daftar sampel usaha alat musik di Pekanbaru

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	BMR Music	Jl. Kartama. Jl.Inpres No. 58e, Maharatu,
		Kec. Marpoyan Damai
2	Toko Yusron Jaya Musik	Jl. HR. Soebrantas Panam, No.98 Delima,
		Kec. Tampan
3	Aneka Jaya Musik	Pasar Sail Pekanbaru, Jl. Hangtuah, Sail,
		Tenayan Raya
4	Bama Musik Pekanbaru	Jl. Delima, Delima Kec. Tampan
5	Toko Praja Musik	Jl. KH. Ahmad Dahlan No.41, kp.Tengah,
		Kec.Sukjadi
6	Meranti Musik	Jl. Meranti No.40, Labuh Baru Tim, Kec.
		Payung Sekaki
7	Rumah Gitar	Jl. HR. Soebrantas Panam, Tabek Gadang,

		Kec. Tampan
8	Riri Musik	Jl. Garuda No.29, Tangkerang Tengah, Kec.
		Marpoyan Damai
9	Toko Kita Musik	Jl. Nangka, No. 283, Wonorejo, Sukajadi,
		Kec. Marpoyan Damai
10	Sartika Musik Pekanbaru	Jl. Cempaka No. 81b. Harjosari,
		Kec.Sukajadi, Pekanbaru
11	Riau Musik	Jl. Riau No.95, KP.Baru, Kec.Senapelan
12	Alfa Teknik	Jl. Melati No.15 Harjosari Kec. Sukajadi,
		Kota Pekanbaru
13	Toko F3	Jl. HR. Soebrantas Panam, Tuah Karya,
	AMINE	Kec. Tampan
14	Cikgu Percussion's	Jl. Bambu Kuning, Rejosari, Kec. Tenayan
		Raya
15	Bah <mark>ana</mark> Music	Jl. Riau No.52 B, KP.Bandar, Kec.
		Senapelan
16	Istan <mark>a M</mark> usik Pekanbaru	Jl. Tuanku Tambusai, Wonorejo, Pekanbaru
17	Bram <mark>a M</mark> usi <mark>c Pekan</mark> baru	Jl. Delima No.6, Delima, Kec. Tampan,
		Pekanbaru,Riau

Sumber: Dinas UMKM Kota Pekanbaru

## 3.4 Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini data yang dikumpulkan oleh penulis terdiri dari:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukan wawancara
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola usaha kerajinan tangan dan pencatatan harian (buku kas) dari pemilik usaha alat musik di Pekanbaru.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara dimana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis.
- 2) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.
- 3) Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan survey langsung ke lapangan melihat tempat usaha dan memberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-maisng setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha alat musik yang berada di Pekanbaru telah menerapkan akuntansi kemudian disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

#### **BAB IV**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Masing-Masing Usaha

BMR Musik beralamat di jalan Jl. Kartama. Jl.Inpres No. 58e, Maharatu, Kec. Marpoyan Damai. Menjual berbagai alat musik seperti gitar, gendang, ukulele, rebana, piano, dan lain sebagainya. Baru berdiri selama 5 tahun, tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Robithah Irawan, pendidikan terakhir yaitu SMA, dan modal usaha awal yang digunakan pemilik sebesar Rp50.000.000 Bmr musik memiliki 1 karyawan, karena biasanya pak robithah sudah dibantu oleh istrinya.

Toko Yusron Jaya Music yang beralamat di jalan HR. Soebrantas Panam, No.98 Delima, Kec. Tampan. Menjual berbagai jenis alat musik seperti gitar, piano, drum, gendang, tabla, suling. Sudah berdiri selama 7, tahun tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama pak Yusron pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP) dan modal awal sebesar Rp30.000.000, serta memiliki 2 karyawan.

Aneka Musik yang beralamat di Pasar Sail Pekanbaru, jalan Hangtuah, Sail, Tenayan Raya. Menjual berbagai jenis alat musik seperti gitar, ukulele, pianika, suling, rebana, dan lain-lain. Sudah berjualan selama 4 tahun, tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Masri, pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP). Modal awal sebesar Rp30.000.000, dan memiliki satu karyawan.

Bama Musik yang beralamat di jalan Delima No.6, Delima, Kec.Tampan, Pekanbaru,Riau. Menjual berbagai jenis alat musik seperti gitar, bass, drum, piano, dan lain-lain. Toko alat musik ini sudah berdiri 8 tahun, tempat usaha masih disewa, pemilik usaha bernama Ridwan Sanusi pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA). Modal awal sebesar Rp34.000.000 serta memiliki satu karyawan.

Toko Praja Musik yang beralamat di jalan KH. Ahmad Dahlan No.41, kp.Tengah, Kec.Sukjadi. Menjual berbagai jenis alat musik seperti gendang, rebana, gitar, suling, mic, alat orgen, dan lain-lain. Sudah berdiri selama 6 tahun, tempat masih disewa, pemilik usaha bernama Saldi Usman, pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP). Modal awal sebesar Rp45.000.000 serta memiliki satu karyawan.

Cikgu Percussion's beralamat di Jl. Bambu Kuning, Rejosari, Kec. Tenayan Raya. Menjual berbagai jenis rebana. Usaha berdiri selama 6 tahun tempat usaha milik sendiri, pemilik usaha bernama Sri Ningsih pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA). Modal awal sebesar Rp30.000.000 serta memiliki 2 karyawan.

Meranti musik beralamat di Jl. Meranti No.40, Labuh Baru Tim, Kec. Payung Sekaki. Menjual berbagai jenis alat musik seperti gitar, gendang, tabla, speaker, dan lain-lain. Toko alat musik ini sudah berdiri selama 9 tahun, tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Abdul Syukri pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP). Modal awal sebesar Rp.25.000.000 serta memiliki 2 karyawan.

Rumah gitar beralamat di Jl. HR. Soebrantas Panam, Tabek Gadang, Kec. Tampan. Menjual berbagai jenis alat musik seperti piano, gitar, suling, gendang, dan lain-lain. Berdiri selama 5 tahun tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Handoko, pendidikan terakhir sekolah dasar (SD). Modal awal usaha sebesar Rp30.000.000 serta memiliki satu karyawan.

Riri musik beralamat di Jl. Garuda No.29, Tangkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai. Menjual berbagai jenis alat musik seperti gitar, ukulele, piano, speaker, dan lain-lain. Toko ini sudah berdiri selama 4 tahun, tempat usaha di sewa, pemilik toko bernama Sukhairi, pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA). Modal awal sebesar Rp40.000.000 serta memiliki satu karyawan.

Toko kita musik beralamat di Jl. Nangka, No. 283, Wonorejo, Sukajadi, Kec. Marpoyan Damai. Menjual berbagai jenis alat musik seperti gitar, ukulele, gendang, drum, kabel-kabel, dan lain-lain. Sudah berjualan alat musik sejak 5 tahun yang lalu, tempat usaha masih disewa, pemilik toko bernama Handoko pedidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP). Modal awal sebesar Rp50.000.000 serta memiliki 1 karyawan.

Sartika musik pekanbaru beralamat di Jl. Cempaka No. 81b. Harjosari, Kec.Sukajadi, Pekanbaru. Menjual berbagai jenis alat musik. Toko ini sudah berdiri 4 tahun, tempat usaha disewa, pemilik toko bernama Suryadi, pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA). Modal awal Rp40.000.000 dan memiliki 1 karyawan.

Riau musik beralamat di Jl. Riau No.95, KP.Baru, Kec.Senapelan. menjual berbagai jenis alat musik seperti gitar, gendang, speaker, drum, dan lain-lain. Toko

ini sudah berdiri selama 5 tahun, tempat usaha disewa, pemilik toko bernama Sandi Permana, pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA). Modal awal sebesar Rp30.000000 serta memiliki 1 karyawan.

Alfa tekhnik beralamat di Jl. Melati No.15 Harjosari Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru. Menjual berbagai jenis alat musik. Didirikan selama 7 tahun, tempat usaha disewa, pemilik usaha bernama Kurniawan, pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP). Modal awal usaha sebesar Rp25.000.000 serta memiliki 2 karyawan.

Toko F3 beralamat di Jl. HR. Soebrantas Panam, Tuah Karya, Kec. Tampan. Menjual berbagai jenis alat musik seperti gitar, gendang, tabla, rebana, dan lain-lain. Toko ini sudah berdiri selama 6 tahun, tempat usaha milik sendiri, pemilik usaha bernama Rizal Ilahi, pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP). Modal awal usaha sebesar Rp35.000.000 serta tidak memiliki karyawan karena pemilik sudah dibantu oleh istri nya.

Bahana musik beralamat di Jl. Riau No.52 B, KP.Bandar, Kec. Senapelan. Menjual berbagai jenis alat musik. Toko ini sudah berdiri selama 5 tahun, toko masih disewa, pemilik toko bernama Mardianto, pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA), modal awal usaha sebesar Rp55.000.000 serta memiliki 1 karyawan.

Istana musik beralamat di Jl. Tuanku Tambusai, Wonorejo, Pekanbaru. Menjual berbagai jenis alat musik seperti, gitar, ukulele, piano, suling, rebana, dll. Sudah berdiri selama 6 tahun, toko masih disewa, pemilik toko istana musik bernama Andi Kurniawan, pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA). Modal awal usaha sebesar Rp40.000.000 serta memiliki 1 karyawan.

Brama music pekanbaru beralamat di Jl. Delima No.6, Delima, Kec.Tampan, Pekanbaru,Riau. Menjual berbagai jenis alat musik seperti, gitar, piano, ukulele, speaker, microfon, dan lin-lain. Sudah berdiri selama 3 tahun, tempat usaha masih disewa, pemilik usaha bernama Rahmanudin, pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA), modal awal usaha sebesar Rp50.000.000 serta memiliki 2 karyawan.

## 4.1.1 Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh toko alat musik yang ada di Pekanbaru.

## 1. Tingkat Umur Responden

Untuk melihat penyebaran umur responden penulis menyajikan tabel berikut ini :

Tabel IV.1

Responden Menurut Tingkat Umur

Tahun 2020

No.	Tingkat Umur (T <mark>ahun</mark> )	Jumlah	Presentase (%)
1	20-29	2	11,8%
2	30-39	5	29,4%
3	40-49	10	58,8%
4	>50	0	0
	Jumlah	17	100%

Sumber: Survei Lapangan Tahun 2020

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa responden yang berumur 20 sampai 29 tahun berjumlah 2 orang atau 11,8%. Responden yang berumur 30 sampai 39 tahun berjumlah 5 orang atau 29,4%. Sedangkan yang berumur 40 sampai 49 tahun berjumlah 10 orang atau 58,8%.

# 2. Lama Usaha Responden

Hasil penelitian penulis menunjukan bahwa umur usaha yang dijalankan oleh responden berkisar antara 1 sampai 5 tahun. Berikut adalah tabel rincian lama usaha responden :

Tabel IV.2

Distribusi Responden di Rinci Menurut Lama Usaha
Tahun 2020

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	9	53%
2	6-10	8	47%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.2 responden yang lama usahanya berkisar antara 1 sampai 5 tahun dengan jumlah 9 orang atau 53%. Sedangkan 6 sampai 10 tahun berjumlah 8 orang atau 47%.

## 3. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMA. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Tabel IV.3
Tingkat Pendidikan Responden
Tahun 2020

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	1	5,9%
2	SMP	7	41,1%
3	SMA	9	53%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa pada umumnya responden lebih banyak menyelesaikan pendidikannya pada tingkat SMA dengan jumlah 9

orang atau 53%, lalu diikuti oleh pendidikan tingkat SMP sebanyak 7 orang atau 41,1%, dan yang terakhir pendidikan tingkat SD hanya 1 orang atau 5,9%.

## 4. Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing toko alat musik antara satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Berikut ini disajikan modal usaha responden dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV.4

Tingkat Responden di Rinci Menurut Modal Usaha
Tahun 2020

No.	Modal (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	10-49	13	76%
2	50-100	4	24%
	Jumlah 💮 💮 💮 💮 💮 💮 💮 💮 💮 💮 💮 💮 💮	17	100%

Sumber : Survei Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat investasi modal pada kisaran Rp10.000.000 sampai Rp49.000.000 berjumlah 13 responden atau 76%, sedangkan investasi modal awal pada kisaran Rp50.000.000 sampai Rp100.000.000 berjumlah 4 reponden atau 24%.

## C. Aktivitas dan Prospek Usaha

Dalam menjalankan usahanya pihak pengusaha berupaya untuk mencapai target penjualan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan kegiatan pemasarannya terhadap produk yang dihasilkan, dilakukan oleh bagian pemasaran yang ada di Pekanbaru dan proses pelaksanaan pengiriman barang dilakukan dengan menggunakan jasa pengiriman. Produk yang dijual oleh toko alat musik di Pekanbaru berorientasi untuk pasar lokal.

#### 4.2 Hasil Penelitian

## **4.2.1 Dasar Pencatatan**

Dari penelitian yang dilakukan pada usaha toko alat musik di Pekanbaru, diketahui bahwa beberapa usaha toko alat musik memiliki buku harian. Bukubuku yang digunakan dalam pencatatan tersebut antara lain :

# 1. Buku pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha toko alat musik di pekanbaru dapat diketahui bahwa semua toko alat musik melakukan pencatatan penjualan dan penerimaan kas dalam menjalankan usahanya. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.5 **Buku Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas** 

No.	Respon Responden		Persentase(%)
1	Mempunyai buku catatan penerimaan dan	17	100%
	pengelu <mark>aran</mark> kas		
2	2 Tidak mempunyai buku catatan penerimanaan		-
	dan pengeluaran kas		
	Jumlah	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV.5 diketahui bahwa usaha toko alat musik yang melakukan pencacatan penerimaan dan pengeluaran kas berjumlah 17 responden atau 100%. Semua responden sudah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dalam bentuk buku harian. Seperti membuat buku pencatatan pengeluaran, contohnya pembelian alat musik, kegiatan operasional, gaji karyawan, dan lainnya. Selain pengeluaran pemasukan juga harus dicatat, misalnya mendapatkan pemasukan dari penjualan.

## 2. Responden yang Mengenal Istilah Tentang Akuntansi

Tabel IV.6
Respon Responden vang Mengenal Istilah Akuntansi

	respon responden jung mengenar		
No	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Mengenal istilah Akuntansi	5	29%
2 Tidak Mengenal Istilah Akuntansi		12	71%
	Jumlah		100%

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan data tabel IV.6 dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi berjumlah 5 responden atau dengan persentase 29%, sedangkan untuk responden yang tidak mengenail istilah akuntansi berjumlah 2 responden atau 71%. Sebagian besar responden tidak mengenal istilah akuntansi disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang mereka peroleh.

## 3. Respon Responden Terhadap Pelatihan dalam Bidang Pembukuan

Tabel IV.7
Respon Responden Terhadap Pelatihan dalam Bidang Pembukuan

No.	No. Uraian		Persentase(%)
1	Pernah mendapatkan pelatihan dalam	-	-
	bidang pembukuan		
2	2 Tidak per <mark>nah</mark> mendapatkan pelatihan		100%
	dalam bidang pembukuan		
	Juml <mark>ah</mark>		100%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan data tabel IV.7 dapat diketahui bahwa responden yang tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 17 responden atau 100%, sedangkan responden yang pernah mendpatkan pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 0 responden atau 0%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan sehingga dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas tidak menghasilkan informasi yang jelas dan layak.

## 4.2.2 Pembahasan Elemen Laporan Laba Rugi

## 1. Pendapatan Penjualan

## a. Jenis produk yang dijual

Tabel IV.8

Daftar produk alat musik di Pekanbaru

No. Nama Toko Jenis produk		
Nama Toko	Jenis produk	
BMR Music	Gitar, gendang, ukulele, rebana, piano, dll.	
To <mark>ko</mark> Yusron Jaya Musik	Gitar, piano,drum, gendang, tabla, dll.	
An <mark>eka</mark> Jaya Musik	Gitar, ukulele, pianika, suling, rebana, dll	
Bama Musik Pekanbaru	Gitar, bass, drum, piano, dll	
Tok <mark>o P</mark> raja Musik	Gendang, rebana, gitar, suling, microfon,dll	
Meranti Musik	Gitar, gendang, tabla, speaker, dll	
Rum <mark>ah</mark> Gitar	Gitar, piano, suling, ukulele, dll	
Riri <mark>Mu</mark> sik	Gitar, ukulele, keyboar, dll	
Toko <mark>Ki</mark> ta M <mark>us</mark> ik	Gitar, ukulele, gendang, drum, dll	
Sarti <mark>ka Musik Peka</mark> nbaru	Gitar, ukulele, microfon, drum, speaker, dll	
Riau <mark>Mu</mark> sik	Gitar, gendang, speaker, drum, dll	
Alfa <mark>Teknik</mark>	Gitar, drum, pianika, tabla, dll	
Toko <mark>F3</mark>	Gitar, gendang, rebana, angklung, dll	
Cikgu Percussion's	Rebana, alat pukul rebana, tabla	
Bahana Music	Gitar, ukulele, drum, dll	
Istana <mark>Mu</mark> sik Pekanbaru	Ukulele, gitar, suling, pianika, dll	
Brama Music Pekanbaru	Gitar, piano, speaker, microfon, dll	
	BMR Music Toko Yusron Jaya Musik Aneka Jaya Musik Bama Musik Pekanbaru Toko Praja Musik Meranti Musik Rumah Gitar Riri Musik Toko Kita Musik Sartika Musik Pekanbaru Riau Musik Alfa Teknik Toko F3 Cikgu Percussion's Bahana Music Istana Musik Pekanbaru	

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan

## b. Melakukan pencatatan penjualan tunai/kredit

Tabel IV.9
Pencatatan terhadap perhitungan laba rugi

No.	Uraian	Jumlah	Persentase(%)			
1	Melakukan pencatatan penjualan tunai	17	100%			
2	Melakukan pencatatan kredit	-	-			
	Jumlah	17	100%			

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.9 dapat dilihat bahwa pengusaha toko alat musik yang melakukan pencatatan penjualan tunai berjumlah 17 responden atau 100%. Tidak ada yang mencatat secara kredit karena seluruh penjualan bersifat tunai.

## c. Pendapatan lainnya

Tabel IV.10
Pencatatan terhadan perhitungan laha rugi

	i cheatatan ternaaap permeangan taba ragi						
No.	Uraian	Ya	%	Tidak	%		
<u>1</u>	Service alat musik	16	94	1	6		

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.10 Dapat dilihat bahwa selain pendapatan dari penjualan alat musik, sebanyak 16 responden atau 94% juga menerima pendapatan lainnya yaitu pendapatan service alat musik.

## 2. Pencatatan Terhadap Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Tabel IV.11
Pencatatan terhadap harga pokok penjualan

Tenedutum termidup marga ponon penjadian				
No.	Uraian	Jumlah	Persentase(%)	
1	Mela <mark>kukan pen</mark> catatan terhadap HPP	1	6%	
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap HPP	16	94%	
	Jumlah	17	100%	

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.11 dapat disimpulkan bahwa hanya ada 1 responden atau 6% yang melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 16 responden atau 94%. Mereka tidak melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan karena terlalu rumit untuk melakukan pencatatan yang demikian. Oleh karena itu mereka hanya mengikuti harga beli ditambah dengan biaya pengiriman barang untuk bisa menentukan harga pokok penjualannya.

## 3. Beban-beban Dalam Perhitungan Laba Rugi

Tabel IV.12 Beban-beban dalam perhitungan laba rugi

No.	Uraian	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Beban sewa toko	15	88	2	12
2	Biaya pembelian barang dagang	17	100	-	-

3	Beban gaji karyawan	16	94	1	6
4	Beban listrik	17	100	-	-
5	Beban lain-lain	12	71	5	29

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.12 dapat dilihat usaha toko alat musik yang memasukkan beban sewa toko dalam laporan laba rugi nya yaitu sebanyak 15 responden atau 88% sedangkan yang tidak memasukkan sebanyak 2 responden atau 12%, karena toko tersebut merupakan milik pribadi. Usaha toko alat musik yang menggunakan beban gaji karyawan dalam menghitung laporan laba rugi yaitu sebanyak 16 responden atau 94%, sedangkan yang tidak sebanyak 1 responden atau 6%, tidak melakukan pencatatan terhadap beban gaji karena tidak memiliki karyawan.

Seluruh usaha toko alat musik memasukkan pencatatan beban listrik yaitu sebanyak 100%, untuk beban lain lain yang memasukkan dalam perhitungan laba rugi sebanyak 12 responden atau 71%, sedangkan yang tidak memasukkan sebanyak 5 responden atau 29%.

## 4. Pencatatan Terhadap Perhitungan Laba Rugi

Tabel IV.13
Pencatatan terhadap perhitungan laba rugi

No.	<u>Uraian</u>	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	17	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.13 dapat dilihat bahwa pengusaha toko alat musik telah melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya. Untuk melakukan perhitungan laba rugi responden menghitung dari seluruh pendapatan penjualan, seperti harga beli dikurangi dengan harga jual lalu pendapatan tersebut dikurang

dengan seluruh pengeluaran seperti biaya sewa toko, biaya listik, biaya gaji, dan biaya-biaya yang masih dikeluarkan untuk keperluan rumah tangga.

## 5. Periode Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh responden, untuk mengetahui periode perhitungan laba rugi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.14

Periode perhitungan laba rugi

Uraian Jumlah No. Persentase(%) Perhari 47 1 8 2 6 35 Perminggu 3 Perbulan 3 18 Pertahun 17 100% Jumlah

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.14 dapat dilihat bahwa pengusaha toko alat musik melakukan perhitungan laba rugi perhari sebanyak 8 responden atau 47%, perminggu sebanyak 6 responden atau 35%, sedangkan yang melakukan periode perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 3 responden atau 18%.

## 6. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Tabel IV.15
Respon responden menggunakan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha

No.	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Menggunakan sebagai pedoman	17	100%
2	Tidak menggunakan sebagai pedoman	1	-
	Jumlah	17	100%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.15 dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan laba rugi sebagai pedoman sebanyak 17 responden atau 100%,

karena menurut responden dengan menggunakan laba rugi mereka dapat menentukan dan mengukur tingkat keberhasilan usahanya

# 7. Responden yang Memisahkan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga dengan Pencatatan Keuangan Usaha

Tabel IV.16

Memisahkan Antara Pengeluaran Rumah Tangga Dengan Pengeluaran

Usaha

No.	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Memisahkan pengeluaran rumah tangga	7	41%
	den <mark>gan</mark> pengeluara <mark>n usaha</mark>		
2	Tidak memisahkan pengeluaran rumah	10	59%
	tangga dengan pengeluaran usaha		
	Jumlah (1997)	17	100%

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan data tabel IV.16 dapat diketahui bahwa responden yang memisahkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha berjumlah 7 responden atau 41%, sedangkan responden yang tidak memisahkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usaha berjumlah 10 responden atau 59%. Akibatnya lebih banyak responden yang belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi salah satunya konsep kesatuan usaha. Sehingga keakuratan laporan keuangannya belum dapat dipertanggungjawabkan.

# 4.2.3 Pembahasan Elemen Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

## 1. Pencatatan Terhadap Kas

Tabel IV.17 Pencatatan terhadap kas

No.	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan pencatatan kas	17	100%
2	Tidak melakukan pencatatan kas	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan kas berjumlah 17 responden atau 100%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan kas berjumlah 0%. Seluruh responden sudah melakukan pencatatan kas.

## 2. Pencatatan Terhadap Piutang

Tabel IV.18
Pencatatan terhadap piutang

No.	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan pencatatan piutang	3	18%
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	14	82%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan piutang berjumlah 3 responden atau 18%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan piutang berjumlah 14 responden atau 82%. Sebagian besar penjualan dilakukan secara tunai.

## 3. Pencatatan terhadap persediaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha toko alat musik di pekanbaru dapat diketahui bahwa semua toko alat musik tidak melakukan pencatatan persediaan dalam menjalankan usahanya. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.19 Pencatatan terhadap persediaan

	=	0 - 10 0 01-0000-	
No.	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan pencatatan persediaan	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	17	100%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.19 dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan persediaan pada usahanya berjumlah 0%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan persediaan pada usahanya berjumlah 100%. Alasan responden tidak mencatat persedian karena mereka merasa direpotkan oleh hal tersebut dan sebagian ada yang menganggap bahwa hal itu tidak penting. Jadi, uttuk mengetahui stok persediaan, responden menghitung kembali stok yang tersedia saat itu. Akibatnya responden tidak akan menghasilkan informasi stok barang yang memang benar-benar terjual, selain itu dapat saja terjadi penipuan yang dilakukan oleh karyawan.

# 4. Pencatatan Terhadap Perlengkapan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha toko alat musik di pekanbaru dapat diketahui bahwa tidak semua toko alat musik melakukan pencatatan perlengkapan dalam menjalankan usahanya. Lihat tabel berikut:

Tabel IV.20 Pencatatan terhadap perlengkapan

No.	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan pencatatan perlengkapan	6	35,3%
2	Tidak melakukan pencatatan perlengkapan	11	64,7%
	Jum <mark>lah</mark>	17	100%

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan perlengkapan berjumlah 6 responden atau 35,3%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan perlengkapan berjumlah 11 responden atau 64,7%.

## 5. Pencatatan Terhadap Sewa dibayar dimuka

Tabel IV.21
Pencatatan terhadap sewa dibayar dimuka

	i cheatatan ternadap sewa dibayar dimuka					
No	Uraian	Jumlah	Persentase(%)			
1	Melakukan pencatatan sewa dibayar dimuka		-			
2	Tidak melakukan pencatatan sewa dibayar	17	100%			
	dimuka					
	Jumlah	17	100%			

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan sewa dibayar dimuka berjumlah 0%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan sewa dibayar dimuka berjumlah 17 responden atau 100%.

## 6. Pencatatan Terhadap Aset Tetap

Tabel IV.22 Pencatatan terhadan aset tetar

1 encatatan ternadap aset tetap				
No.	<u>Ura</u> ian	Jumlah	Persentase(%)	
1	Melakukan pencatatan aset tetap		-	
2	Tidak melakukan aset tetap	17	100%	
	Jumlah	17	100%	

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.22 dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan aset tetap pada usahanya berjumlah 0%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan aset tetap pada usahanya berjumlah 100%. Kebanyakan responden hanya mengenal istilah aset bukan aset tetap, pencacatan aset tetap ini tidak dilakukan oleh responden karena dianggap tidak berpengaruh terhadap laba/rugi usahanya.

## 7. Aset Tetap yang dimiliki

Tabel IV.23
Daftar Aset Tetan

	Duitui iibet i etup					
No.	Uraian Jumlah					
			%	Tidak	%	
1	Kendaraan	17	100	-	-	
2	Rumah/Toko	2	11,8	15	88,2	
3	Tanah	6	35,3	11	64,7	
4	Peralatan	3	17,6	14	82,4	

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.23 dapat dilihat usaha toko alat musik yang memiliki kendaraan sebanyak 17 responden atau 100%. Toko alat musik yang memiliki rumah/toko berjumlah 2 responden atau 11,8% sedangkan yang tidak memiliki toko berjumlah 15 responden atau 88,2% dikarenakan mereka masih menyewa. Usaha toko alat musik yang memiliki tanah yaitu sebanyak 6 responden atau 35,3%, sedangkan yang tidak sebanyak 11 responden atau 64,7% ini dikarenakan ada beberapa responden yang tidak memiliki toko namun mereka memiliki tanah pribadi. Usaha toko alat musik yang memiliki peralatan seperti komputer yaitu sebanyak 3 responden atau 17,6% sedangkan yang tidak memiliki sebanyak 14 responden atau 82,4%.

## 8. Pencatatan Terhadap Utang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha toko alat musik di pekanbaru dapat diketahui bahwa tidak semua toko alat musik melakukan pencatatan utang dalam menjalankan usahanya. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.24 Pencatatan terhadap utang

No.	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan pencatatan utang	5	29%
2	2 Tidak melakukan pencatatan utang		71%
Jumlah		17	100%

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan utang berjumlah 5 responden atau 29%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan utang berjumlah 12 responden atau 71%.

## 4.2.4 Pembahasan Elemen Ekuitas

## 1. Pencatatan Terhadap Modal

Tabel IV.25
Pencatatan terhadap modal

No.	<u>U</u> raian	Jumlah	Persentase(%)
1	Mela <mark>kukan pencata</mark> tan modal	17	100%
2	2 Tidak melakukan pencatatan modal		-
Jumlah		17	100%

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.25 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan modal awal sebanyak 17 responden atau 100%.

## 2. Pencatatan terhadap prive (pengambilan pribadi)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui pencatatan terhadap prive yang dilakukan oleh responden, untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.26
Pencatatan terhadan priye

	1 dicatatan termaap prive				
No.	Uraian	Jumlah	Persentase(%)		
1	Melakukan pencatatan prive	-			
2	2 Tidak melakukan pencatatan prive		100%		
Jumlah		17	100%		

Sumber: Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.26 dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan prive sebanyak 0%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan prive sebanyak 17 responden arau 100%.

## 3. Respon Responden Terhadap Pencatatan Prive (pengambilan pribadi)

Tabel IV.27
Respon responden terhadap pencatatan prive

No.	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Sebagai pengurang modal	8	47
2	Sebagai pengurang pendapatan	9	53
Jumlah		17	100

Sumber : Dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.27 dapat dilihat bahwa responden yang menilai bahwa prive sebagai pengurang modal berjumlah 8 responden atau 47%, sedangkan responden yang menilai prive sebagai pengurang pendapatan berjumlah 9 responden atau 53%.

# 4.3 Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

## 4.3.1 Konsep Kesatuan Usaha (business entity concept)

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi pribadi (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperolah informasi bahwa tidak semua pengusaha toko alat musik melakukan pemisahan terhadap keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha nya. Yang melakukan pemisahan hanya berjumlah 7 responden atau 41%, sedangkan yang melakukan pemisahan berjumlah 10 responden atau 59%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.16.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua pengusaha toko alat musik yang telah melakukan konsep kesatuan usaha (*business entity concept*).

#### 4.3.2 Dasar-dasar Pencatatan

Ada 2 macam dasar pencatatan akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi yaitu akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dan beban dilaporkan pada saat uang telah benar-benar diterima. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*) adalah suatu metode penanding antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengusaha toko alat musik di pekanbaru menggunakan dasar kas untuk mencatat tia transaksi dalam usahanya. Dimana dalam akuntansi berbasis kas pendapatan dilaporkan pada saat uang diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan, selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (single entry).

## 4.3.3 Konsep Periode Waktu (time period concept)

Periode waktu yaitu dimana laporan posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya dilaporkan secara berkala bisa perhari, perminggu, perbulan, atau pertahun. Berdasarkan tabel IV.14 tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui 8 responden atau 47% melakukan perhitungan setiap hari, 6 responden atau 35% melakukan perhitungan perminggu, dan 3 responden atau 18% melakukan perhitungan sebulan sekali. Hal ini belum sesuai dengan konsep periode waktu karna masih ada pengusaha yang melakukan perhitungan laba rugi perhari dan seminggu sekali.

## 4.3.4 Konsep Kelangsungan Usaha (going concern concept)

Konsep ini menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan mengguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Berdasarkan tabel IV.15 tentang kegunaan perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha dapat dilihat sebanyak 17 responden atau 100% telah menerapkannya. Hal ini menandakan bahwa pengusaha toko alat musik telah sesuai dengan konsep kelangsungan usaha karena menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya.

## 4.3.5 Konsep Penandingan (matching concept)

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Pada tabel IV.12 dapat dilihat bahwa biaya-biaya yang dibandingkan adalah Biaya harga beli barang dagang, biaya sewa toko, biaya listrik, biaya gaji karyawan, dan biaya lain-lain. Hal ini belum sesuai dengan *matching concept* dimana masih ada pengusaha toko alat musik yang belum memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi. Dan dalam perhitungan laba rugi masih memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan rumah tangga, seperti biaya belanja anak, biaya pembelian pulsa, dan biaya bensin.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi, maka pada bab ini penulis mencoba untuk memberikan masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha alat musik di Pekanbaru sebagai berikut :

- 1. Dasar pencatatan, usaha toko alat musik ini masih melakukan dasar pencatatan kas dengan sistem pencatatan tunggal (single entry system) dimana sistem pencatatan yang dilakukan masih sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini secara umum belum menerapkan konsep dasar pencatatan akuntansi.
- 2. Business entity concept dalam hal ini pengusaha toko alat musik belum seluruhnya memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, maka disimpulkan bahwa pada usaha ini secara umum belum menerapkan konsep kesatuan usaha terlihat pada tabel IV.12
- 3. Pada *time period concept*, usaha toko ini belum menggunakan konsep *time* period terlihat pada tabel IV.10 karena masih ada pengusaha yang melakukan perhitungan laba/rugi satu hari sekali dan satu minggu sekali.
- 4. Konsep *going concern*, pada usaha toko alat musik ini pemilik telah melakukan perhitungan laba/rugi yang digunakan untuk mengetahui kelancaran dan kemajuan usaha serta perkembangan usahanya, terlihat

- 5. Unit moneter, pada usaha toko alat musik ini telah menerapkan konsep unit moneter. Hal ini dapat dilihat pada pencatatan penjualan usaha, dalam laporan tersebut seluruh penjualan alat musik dilakukan menggunakan satuan mata uang.
- 6. Pada *matching concept*, pada usaha toko alat musik ini diketahui bahwa pemilik sudah melakukan perhitungan laba/rugi dalam menjalankan usahanya. Perhitungan ini merupakan penandingan antara pendapatan yang terjadi dengan pengeluaran selama satu periode, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini belum menerapkan *matching concept* dalam menjalankan usahanya karena masih ada pengusaha alat musik yang belum memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba/rugi.

#### 5.2 Saran-saran

- Seharusnya pengusaha toko alat musik menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual. Dengan dasar ini penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi.
- 2. Seharusnya pengusaha toko alat musik melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu *time period concept*, dengan mencatat laporan keuangan sesuai dengn periode akuntansi yaitu satu bulan sekali atau satu tahun sekali.

- 3. Seharusnya dalam melakukan perhitungan laba/rugi toko alat musik melakukan perhitungan dengan cara mengurangi seluruh pendapatan yang dihasilkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode yang bersangkutan, agar sesuai dengan *matching concept*.
- 4. Seharusnya dalam penerapan akuntansi pada toko alat musik di Pekanbaru harus sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.
- 5. Seharusnya pengusaha toko alat musik melakukan pencatatan laporan neraca sesuai dengan konsep dasar akuntansi, yaitu menggambarkan keadaan aset, liabilitas (utang), dan ekuitas (modal) dalam satu periode. Aset dirinci dalam dua kelompok yaitu aset lancar dan aset tidak lancar, liabilitas dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, dan ekuitas merupakan modal pemilik.



#### Contoh bentuk buku harian sederhana:

## Toko Alat Musik Buku Kas Harian

Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo

## Contoh Jurnal Umum Sederhana:

Toko Alat Musik Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit		
10					
10		The state of the s			

Contoh bentuk laporan laba rugi sederhana:

Toko Alat Musik
Laporan Laba Rugi
Untuk bulan yang berakhir 31 Desember 20xx

Penjualan 1 bulan

Rp. xxx

Pengeluaran:

Beban sewa toko Rp. xxx

Beban gaji karyawan Rp. xxx

Beban listrik Rp. xxx

Beban lain-lain Rp. xxx

Total pengeluaran (Rp. xxx)

Total pendapatan Rp. xxx

# Contoh Neraca Sederhana:

Aktiva		Pasiva	
Kas	Rp. xxx	Utang usaha	Rp. xxx
Piutang dagang	Rp. xxx		
Persediaan	Rp. xxx	TO LOTT	
Perlengkapan	Rp. xxx	Modal tuan A	Rp. xxx
Peralatan	Rp. xxx	RIA!	
Akumulasi peny. Perala			3
Jumlah aktiva	Rp. xxx	Jumlah pasiva	Rp. xxx
			1



#### DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, yessi, 2019. <u>Analisis penerapan akuntansi pada usaha usaha toko pakaian di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar</u>. Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Farid dan Siswanto, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap Sofyan Syafri. 2011. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Hongren, Charles T. dan Harrison, Walter T. 2013. <u>Akuntansi Jilid 1 Edisi ke-7</u>. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nafarin, Muhammad.2015. Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Pangestika, Witdya.2020. Mau Mulai Bisnis? Yuk, Kenali Harga Pokok Penjualan!.https://www.jurnal.id/id/blog/kenali-harga-pokok-penjualan/. Diakses pada 04 April 2020 pukul 08.18.
- Pulungan, Hasiholan Andrey, dkk.2013, <u>Akuntansi Keuangan Dasar.</u>Berbasis PSAK. Mitra Wacana Media.Jakarta
- Ramadhani, Tania Putri,2017. Analisis penerapan akuntansi pada usaha jilbab di kecamatan Bukit Raya. Univesitas Islam Riau, Pekanbaru
- Rudianto, 2011. Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sadeli, Lili M, 2011. <u>Dasar Dasar Akuntansi</u>, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sasongko, Catur. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wild & Kwok. 2011. Akuntansi Perpajakan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Walter, Jr, T. Harison dkk, 2012. Akuntansi Keuangan. Erlangga, Jakarta.
- IAI, 2016. <u>Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)</u>. Jakarta: Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI)
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.